

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang dirancang dengan cermat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk secara aktif menggali potensi diri mereka dan mengembangkan berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya sistem kerja yang baik dalam proses pendidikan yang berpusat pada manajemen pendidikan yang diperankan oleh kepala sekolah dalam memastikan mutu lulusan yang dihasilkan oleh sebuah sekolah. Hal ini meliputi strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Saat ini, Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India, dan Amerika Serikat. Salah satu tantangan yang dihadapi terkait dengan banyaknya penduduk adalah permasalahan mengenai sumber daya manusianya yang kurang berkualitas. Berdasarkan Laporan Institute for Management Development (IMD) World Competitiveness Yearbook 2023, Indonesia menempati peringkat ke-34 dalam Growth Competitiveness Index. Meskipun

¹ Desi Pristiwanti Dkk., “*Pengertian Pendidikan*,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (2022), 7912.

peringkat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan peringkat sebelumnya yaitu peringkat ke-44 pada tahun 2022, namun Indonesia masih kalah jauh dengan negara tetangga seperti Malaysia yang menempati peringkat ke-27 dan Thailand yang menempati peringkat ke-30². Oleh karena itu, Indonesia diharuskan mempunyai strategi untuk meningkatkan daya saingnya. Menurut Latiful dan Widyo, daya saing Indonesia yang masih rendah ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan, seperti sikap disiplin, tanggungjawab dan ketrampilan kerja. Selain itu, etos kerja juga harus ditingkatkan, penting bagi penduduk Indonesia untuk lebih giat dalam melakukan inovasi sehingga meningkatkan kualitas kompetensi dan keterampilan mereka.³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merambah hampir semua lini kehidupan manusia. Beragam permasalahan pun hanya dapat diatasi dengan penguasaan dan peningkatan iptek. Di sisi lain, kemajuan ini juga mengantarkan manusia pada era persaingan global yang kian sengit. Untuk dapat bersaing di era ini, bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, peningkatan kualitas SDM merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan. Tanpa langkah ini, bangsa kita berisiko tertinggal dalam era globalisasi.⁴

² Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Peringkat Daya Saing Indonesia Naik ke Posisi 34", <https://setkab.go.id/peringkat-daya-saing-indonesia-naik-ke-posisi-34/>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023 pada pukul 21.29 WIB.

³ Latiful Sa'idah dan Widyo Winarso, "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Boyolangu", 74.

⁴ Yean Chris Tien, "Manajemen peningkatan mutu lulusan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 4 (2015), 580.

Sampai sekarang, dunia pendidikan belum bisa memenuhi ekspektasi masyarakat. Kenyataan itu dapat dilihat mulai dari rendahnya mutu lulusan sampai pada masalah pendidikan lainnya yang tak kunjung selesai. Hal ini yang menjadikan masyarakat merasa kurang puas dengan hasil pendidikan yang diberikan dan seringkali menjadi pertanyaan terkait relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Sehingga jika kualitas lulusan pendidikan kurang berkualitas dan tidak bisa memenuhi kebutuhan zaman baik dalam pembangunan atau sektor lainnya akan menjadi pertanyaan besar mengenai eksistensi dari sekolah.⁵ Gejala masalah yang mungkin muncul dalam konteks ini adalah adanya kesenjangan antara kualitas lulusan yang diharapkan dengan kualitas lulusan yang sebenarnya, kurangnya keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, serta tantangan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi.

Banyaknya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas rendah merupakan salah satu faktor utama yang dapat menjadikan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang. Adapun tingkat pengangguran di Indonesia berbeda-beda tergantung pada jenjang pendidikan. Meliputi: Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD: 3,61% (2020-2022), SMP: 6,46% (2020-2022), SMA umum dan SMK: 8,41% (2020-2022), Diploma: 6,09% (Februari 2022), Sarjana: 5,59% (2020-2022)⁶. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada lulusan SMA umum

⁵ Khoiruddin, Untung. "Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia" Konsep dan Analisis Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan Islam di Indonesia". (2023), 112.

⁶ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022", <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023 pada pukul 22.03 WIB.

dan SMK, sedangkan tingkat pengangguran terendah terdapat pada mereka yang tidak/belum pernah sekolah/belum tamat & tamat SD. Hal ini tentu menjadi sorotan dan beban tugas bagi seluruh penanggungjawab pendidikan, terutama pada lulusan SMK yang mempunyai tujuan utama yaitu membekali peserta didiknya dengan kompetensi keahlian sehingga dapat terciptanya lulusan yang siap bekerja atau berwirausaha dengan kompetensi yang telah diperolehnya dijenjang pendidikan.⁷

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar mutu lulusan didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. SKL mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati⁸. Kualitas lulusan menjadi landasan utama dalam mencetak generasi penerus yang unggul, sehingga harus disertai dengan usaha yang dilakukan secara terus menerus, bersungguh sungguh dan sistematis. Pada saat ini, permasalahan kualitas lulusan lebih berfokus pada masalah yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus lebih memperhatikan apa yang saat ini menjadi permasalahan di masyarakat, dengan begitu sekolah dapat mengembangkan produk atau jasa yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.⁹

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Mulyasa bahwa meskipun jumlah lulusan sekolah yang ingin lanjut pendidikan terus meningkat setiap tahun, kemampuan mereka dalam ujian tetap rendah, sehingga hanya sedikit yang diterima dan dapat melanjutkan pendidikan.¹⁰. Sehingga dapat dikatakan bahwa mutu

⁷ Sa'idah dan Winarso, "*Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Boyolangu*," 75.

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁹ Wijayanto, Adi. "Teknologi Era Society Pada Dunia Pendidikan." (2023), 116.

¹⁰ Enco Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 75.

pendidikan biasanya ditentukan oleh mutu lulusan, sedangkan mutu lulusan biasanya ditentukan oleh prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja.¹¹ Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada sekolah untuk terus meningkatkan mutu lulusannya. Tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut masih belum maksimal dan memuaskan.

Output pendidikan adalah hasil nyata dari proses pendidikan di sekolah. Menurut Susanti, output ini bukan hanya prestasi, tetapi juga lulusan yang mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep outcome, yaitu hasil investasi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan manfaat bagi siswa. Secara umum, output pendidikan sekolah dasar dan menengah dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kemampuan mereka untuk mandiri dalam mencari penghasilan, hidup layak, bersosialisasi, dan bermasyarakat jika tidak melanjutkan pendidikan.¹² Namun, permasalahan yang kerap terjadi ialah kurangnya kualitas dan kompetensi yang dimiliki untuk mendukung suatu pekerjaan yang diharapkan berhasil didapatkan.

Mutu lulusan merupakan pondasi penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu lulusan harus dilakukan secara berkelanjutan. Namun, sayangnya, usaha-usaha yang telah dilakukan masih belum maksimal dan memuaskan. Salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian mutu lulusan adalah kinerja kepala sekolah. Tingkat

¹¹ Yusroni Lindayani, “*Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan Siswa di Sma Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas*,” 2019.

¹² Susanti, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMKN 1 Batusangkar*.”, 37.

produktivitas kepala sekolah dapat diukur dari efektivitas kerja mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, etika kerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, dan kesempatan berprestasi¹³

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah¹⁴, kualitas lulusan kini tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat. Di bawah pemerintahan daerah, lembaga sekolah memiliki kewajiban untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan sistem pengelola yang telah dilakukan, sehingga meningkatkan hasil dari lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai mutu sekolah, seluruh pemangku kepentingan bertanggung jawab dalam pencapaian mutu sesuai yang diharapkan, terutama pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* bertanggung jawab terhadap seluruh aspek manajemen yang ada di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu unsur kunci pendidikan yang mempunyai tanggung jawab tertinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mulyasa (2022) mengatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah¹⁵. Kepala sekolah tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Hal tersebut dikatakan demikian karena menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, kepala

¹³ Aqilla Syafah Marwah Pohan dkk., “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Di Sekolah,” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022): 106–21.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah

¹⁵ H Enco Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

sekolah memiliki lima tanggung jawab utama, yaitu: Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pengawas, kepala sekolah sebagai pengelola, dan kepala sekolah sebagai motivator¹⁶. Untuk itu, penting untuk seorang *top management* dalam lembaga pendidikan memiliki kualifikasi sehingga berkompeten dalam Upaya membantu, mengarahkan serta membimbing baik dalam melakukan peningkatan meliputi aspek pelayanan, tata kelola, metode pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya sekolah. Sementara itu, kepala sekolah dapat dikatakan kompeten jika dapat memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.¹⁷

Menurut Andang (2014) kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam usaha pencapaian tujuan Pendidikan, selain hanya kecakapan teknis dan konseptual, kemampuan kompetensi-kompetensi yang distandarkan juga menjadi hal yang penting untuk di perhatikan¹⁸. Hal ini meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial yang sudah tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2007. Kepala sekolah juga diberikan kebijakan lebih dan hak otonomi untuk dapat mengambil keputusan secara partisipatif sesuai dengan pengembangan sesuai manajemen sekolah yang sedang dilaksanakan, kebijakan ini bertujuan untuk peningkatan mutu sekolah sehingga tercapainya hasil yang berkualitas sesuai dengan rencana dan tujuan sekolah¹⁹. Oleh karena itu penting

¹⁶ Indah Puspitaningtyas, Ali Imron, dan Maisyaroh Maisyaroh, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0,” JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan) 4, no. 3 (2020), 165–72.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

¹⁸ Andang, “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep: Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif,” Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

¹⁹ Sa’idah Dan Winarso, “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smkn 1 Boyolangu.”

bagi lembaga pendidikan mempunyai strategi untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas guna menyongsong perubahan zaman yang akan terjadi dimasa mendatang.

Sekolah adalah tempat utama di mana seseorang memperoleh pendidikan dan pengetahuan sehingga nantinya dapat membuka pintu kesempatan, memberikan akses pada informasi, dan membentuk pola pikir yang kritis. SMK merupakan sekolah kejuruan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan menjadi estafet pendidikan kelanjutan dari SMP/MTS. Selama tiga tahun masa belajar, sekolah memupuk bakat dan minat peserta didik sesuai dengan pilihan kompetensi khusus yang mereka ambil, yang relevan dengan kebutuhan dan peluang karier di masa depan. Maka dari itu, pembahasan mengenai SMK sangat menarik untuk dikaji secara lebih luas.

Dalam era modern ini, pandangan masyarakat terhadap SMK telah mengubahnya menjadi lembaga pendidikan yang harus responsif. Faktor ini turut dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sehingga memperkuat peran SMK sebagai institusi pendidikan yang dinamis dan adaptif. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan pilihan tepat bagi siswa yang ingin mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.²⁰

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan²¹, standar mutu lulusan didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Standar mutu lulusan adalah seperangkat

²⁰ Abdal Malik Fajar Alam, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto),” *As-Suluk: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023), 70-71.

²¹ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

kriteria dan harapan yang digunakan untuk menilai kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Kualitas lulusan mengacu pada sejauh mana siswa memenuhi standar tersebut dan memiliki kualifikasi yang diinginkan atau diharapkan oleh masyarakat atau industri. Hasil yang diharapkan sekolah adalah para lulusan dapat memiliki kompetensi sesuai minat yang dipelajari selama masa bersekolah dan dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan selanjutnya baik melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memilih untuk bekerja sesuai ketrampilan yang dimilikinya.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat A. Halim yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu cara dimana sebuah Lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.²²

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mewujudkan program yang telah direncanakan dengan mengacu pada standar mutu yang ditetapkan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas lulusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswanya. Kesalahan dalam memilih strategi dapat mengakibatkan berbagai masalah dan menghambat pencapaian mutu lulusan yang optimal.²³

²² Pewangi, Mawardi, dan Yuni Yuni. "Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *PILAR* 12, no. 1 (2021)

²³ M Ilham Azzanjani, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu," 2021, 279.

Menyiapkan mutu lulusan memiliki relevansi dan dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan dan Masyarakat. Lulusan yang berkualitas memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif pada kemajuan masyarakat. Mereka membawa serta keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah dan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Menyiapkan lulusan berkualitas juga dapat menyediakan tenaga kerja yang unggul dalam keterampilan dan pengetahuan. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan industri dan pasar kerja yang siap bersaing dalam skala lokal maupun skala internasional.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa lulusan sekolah memiliki kualitas yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi kepala sekolah dalam merancang strategi pendidikan yang efektif. Dengan memprioritaskan dan menyiapkan mutu lulusan, lembaga pendidikan tidak hanya memenuhi harapan masyarakat dan industri, tetapi juga membantu membentuk masa depan yang lebih cerah bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah investasi jangka panjang yang membawa manfaat besar bagi perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara.

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di SMK PGRI 2 Kota Kediri, peneliti menemukan bahwa sekolah swasta kejuruan ini memiliki mutu yang baik. Hal ini dibuktikan dengan sekolah ini memiliki akreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah dan sudah bersertifikat ISO 9001 : 2015 yang menunjukkan bahwa sistem manajemen dalam sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Bahkan, terdapat

lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang bertujuan untuk sertifikasi kompetensi keahlian sesuai dengan peminatan peserta didik. Dengan prestasi yang telah diraih, SMK PGRI 2 Kediri kini telah menjalin kerjasama dengan 50 perusahaan di dunia industri (DU/DI), memperkaya pengalaman belajar siswa dengan peluang nyata di dunia kerja.

Dibalik berbagai pencapaian yang telah diraih, peran strategis kepala sekolah dalam memimpin sekolah menjadi kunci utama. Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam menyiapkan lulusan bermutu merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam penelitian ini, strategi-strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah menjadi fokus utama dalam upaya mempersiapkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mempersiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penulis berhasil merumuskan pertanyaan penelitian utama yang sejalan dengan topik pembahasan. Pertanyaan penelitian ini akan menjadi landasan bagi riset selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana proses strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
2. Apa yang menjadi hambatan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana solusi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, penulis dapat menarik tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui solusi kepala sekolah mengatasi hambatan dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan diatas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kajian teoritis dan wawasan keilmuan dalam bidang kepemimpinan, khususnya dalam strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat difungsikan sebagai tambahan kajian pustaka khususnya bagi jurusan Manajemen Pendidikan mengenai strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan. Hal ini dapat menjadi dasar bagi penelitian dan pembahasan lebih lanjut di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kepala sekolah mengenai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan menerapkan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat membantu

meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Dengan mempersiapkan lulusan yang berkualitas, mereka akan lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

- b. Memberikan kontribusi bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, dengan menambah jumlah variabel, memperbanyak sampel penelitian nantinya.
- c. Bagi penulis, menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga dapat mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam menyiapkan lulusan berkualitas, sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut. Pertama, penelitian oleh Latiful Sa'idah dan Widyo Winarso (2023) yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 1 Boyolangu". Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi kepala sekolah di SMKN 1 Boyolangu dibentuk dari beberapa program menurut tiga aspek penting, yaitu aspek peserta didik, aspek sarana prasarana, dan aspek sumber daya guru, sedangkan permasalahan mengenai tiga aspek tersebut meliputi kurangnya wawasan dan ketrampilan guru, beragamnya perilaku dan tingkat kemampuan, karakteristik peserta didik, dan masih terbatasnya jumlah sarana prasarana dan upaya kepala sekolah untuk memberikan solusi alternatif.²⁴ Perbedaan penelitian terdapat pada indikator rumusan masalah yang belum terdapat fokus penelitian sedangkan pada

²⁴ Sa'idah dan Winarso, "*Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smkn 1 Boyolangu.*"

penelitian yang akan dilakukan penulis indikator rumusan masalah terkait formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian yang diteliti yaitu mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Kedua, penelitian oleh Hidayat dan Nia Martina (2022) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di UPT SMA Negeri 9 OKI”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan bisa dibilang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari tahap strategi kepala sekolah antara lain: perencanaan, Implementasi strategi dan Evaluasi. Sedangkan kendala yang dihadapi meliputi guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan masih terdapat guru yang tidak disiplin.²⁵ Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian jika dalam penelitian ini Lokasi penelitian terdapat di UPT SMA Negeri 9 OKI sementara yang akan peneliti lakukan terdapat di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian pembahasan mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Ketiga, penelitian oleh Nurtan, Imam Bahrudin, Taufic Isnain, Muhammad Edi Susilo, Dian Rizki Kusuma Wardani dan Manisha Anggela (2022) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara” menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMKN 2 Sangatta Utara, kepala sekolah melakukan strategi meliputi: meningkatkan kualitas pengajar, meningkatkan proses pembelajaran dan penambahan atau pengembangan sarana-prasarana sekolah.²⁶ Perbedaan penelitian terdapat pada indikator rumusan

²⁵ Hidayat Hidayat dan Nia Martina, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,*” *Jambura Journal of Educational Management*, 2022, 44–54.

²⁶ Nurtan Nurtan dkk., “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smk Negeri 2 Sangatta Utara,*” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 17–27.

masalah yang belum terdapat fokus penelitian sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis indikator rumusan masalah terkait formulasi strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian yang diteliti yaitu mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Keempat, skripsi penelitian oleh M. Ilham Azzanjani (2021) yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Mts Hasyim Asy’ari Kota Batu.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan diawali dengan komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, diikuti dengan pengembangan kurikulum serta meningkatkan sumberdaya guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan manajemen kepala sekolah.²⁷ Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian jika dalam penelitian ini Lokasi penelitian terdapat di Mts Hasyim Asy’ari Kota Batu sementara yang akan peneliti lakukan terdapat di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian pembahasan mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Kelima, penelitian oleh Nova Septi Nazilatul Ula, Muhammad Hanief dan Muhammad Sulistiono (2020) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang” yang menyatakan bahwa jika ingin menciptakan kualitas pembelajaran, guru harus berkualitas dan jika ingin menciptakan lulusan yang berkualitas maka guru dan pembelajaran harus berkualitas. Sehingga kepala sekolah harus merancang rencana dan menerapkannya pada kegiatan siswa sehingga upayanya dapat ditingkatkan

²⁷ Azzanjani, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Hasyim Asy’ari Kota Batu.”

kualitas lulusan.²⁸ Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian jika dalam penelitian ini Lokasi penelitian terdapat di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sementara yang akan peneliti lakukan terdapat di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian pembahasan mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Keenam, tesis penelitian oleh Yusroni Lindayani (2019) yang berjudul “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi Perencanaan strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, Implementasi strategi manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan dan Evaluasi strategi manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.²⁹ Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian jika dalam penelitian ini Lokasi penelitian terdapat di SMA Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas sementara yang akan peneliti lakukan terdapat di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian pembahasan mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Ketujuh, penelitian oleh Indah Eka Sari dan Muh. Hasyim Rosyidi (2021) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Idhotun Nasyi’in Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Kepala sekolah dalam

²⁸ Nova Septi Nazilatul Ula, Muhammad Hanief, dan Muhammad Sulistiono, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*,” JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 2 (2020).

²⁹ Lindayani, “*Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Peningkatan Mutu Lulusan Siswa di Sma Negeri Purwodadi Kabupaten Musi Rawas*.”

membuat strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dengan meningkatkan sumber daya guru melalui diklat, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lembaga, meningkatkan mutu pembelajaran, membuat program yang bisa mengembangkan potensi peserta didik. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan teori Djanaid mendefinisikan sebagai perencanaan (planning) dan (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.³⁰ Perbedaan penelitian terletak pada acuan teori yang digunakan sementara pada penelitian ini mengacu pada teori dari Syaiful Sagala, Prim Maskoran dan Masrokan Mutohar. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian pembahasan mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Kedelapan, skripsi penelitian oleh Effi Shofiana (2019) yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung". Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah (1) Formulasi strategi dengan menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal yang menggambarkan mengenai kelemahan dan kekuatan lembaga. (2) Pelaksanaan Strategi meliputi kepala sekolah menentukan tim atau coordinator setiap program agar program tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diinginkan. (3) Evaluasi Strategi dengan melakukan pengawasan langsung yang dilakukan dengan mengamati setiap program kegiatan yang dilakukan kepala sekolah langsung ataupun

³⁰ Indah Eka Sari dan Settings Muh Hasyim Rosyidi, "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyiin Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 23–31.

koordinator masing-masing program.³¹ Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian jika dalam penelitian ini Lokasi penelitian terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung sementara yang akan peneliti lakukan terdapat di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terdapat pada kajian pembahasan mengenai strategi kepala sekolah terkait mutu lulusan.

Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu diatas, belum ditemukan persamaan dan perbedaan yang mencolok. Maka, penulis perlu mengangkat sebuah judul “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN MUTU LULUSAN DI SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI”. Penelitian ini sekaligus membahas mengenai hambatan pelaksanaan serta solusi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

F. Definisi Istilah

Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya³². Strategi yang dimaksud di sini merujuk pada serangkaian keputusan dan langkah dasar yang diambil oleh kepala sekolah SMK PGRI 2 Kota Kediri sesuai dengan peluang dan ancaman serta kemampuan internal sumber daya mereka untuk memastikan para lulusan siap berkompetisi di dunia kerja dan industri sesuai dengan keahlian yang mereka miliki setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ini.

³¹ Effi Shofiana, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung*,” 2019.

³² Opan Arifudin, “*Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*,” 2021, 8.

Mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan³³. Dalam konteks ini, mutu lulusan yang peneliti maksud adalah hasil dari pelayanan yang diberikan kepada peserta didik di SMK PGRI 2 Kota Kediri yang diharapkan setelah lulus dari sekolah dapat terjun langsung ke dunia kerja dan dunia industri sesuai kompetensinya. Menyiapkan mutu lulusan melibatkan serangkaian langkah-langkah dan strategi yang bertujuan memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kualitas yang memenuhi harapan sejak awal.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan disini adalah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK PGRI 2 Kota Kediri yang berfokus pada langkah-langkah dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang kondusif supaya terciptanya mutu lulusan berkualitas. dalam menyiapkan mutu lulusan melibatkan serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang dimulai sejak awal peserta didik memasuki sekolah hingga tamat, sehingga para lulusan memiliki kompetensi yang mendukung kesuksesan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

³³ Darmawan Mahrus, “Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK At-Taufiqiyah Bluto Sumenep,” 2021.